

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR KEPEMILIKAN
DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP
MANAJEMEN LABA
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2013-2015)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

BAHANA TAKBIR ALJANA

12030110120076

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2017

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Bahana Takbir Aljana
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110120076
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan Dan
Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi
pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2013-2015)
Dosen Pembimbing : Dr. Agus Purwanto, S.E,M.Si.,Akt.

Semarang, Juni 2017

Dosen Pembimbing,

(Dr. Agus Purwanto, S.E,M.Si.,Akt.)

NIP. 19680827 199202 1001

PERSETUJUAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Bahana Takbir Aljana
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110120076
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan Dan
Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi
pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2013-2015)

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 2017

Tim Penguji:

1. Dr. Agus Purwanto, S.E,M.Si.,Akt (.....)
2. Rr. Karlina Aprilia, SE, M.Sc, Ak (.....)
3. Agung Juliarto, SE, M.Si, Akt, Ph.D (.....)

PERNYATAAN ORISINIL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Bahana Takbir Aljana, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015), adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, Juni 2017
Yang membuat pernyataan,

(Bahana Takbir Aljana)
NIM : 12030110120076

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

“Perjuangan adalah kunci kesuksesan”

“Tanpa usaha dan doa semuanya akan sia-sia”

“Ojo rumangsa bisa, tapi bisa rumangsa”

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua, sahabat, dan teman-teman Akuntansi 2010 yang telah memberikan dukungan secara material maupun non material

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability, institutional ownership, managerial ownership and audit quality to earnings management. The population used in this study are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the year 2013-2015. The sampling technique used is purposive sampling. The analysis tool used is multiple linear regression analysis. Based on the results of tests conducted it can be concluded that: Profitability has a positive and significant impact on earnings management. Institutional ownership has a negative and insignificant effect on earnings management. Managerial ownership has a negative and significant effect on earnings management. The size of KAP has an insignificant positive effect on earnings management.

Keywords: profitability, institutional ownership, managerial ownership, audit quality and earnings management.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: (1) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. (2) Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. (3) Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. (4) Ukuran KAP berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: profitabilitas, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kualitas audit dan manajemen laba

KATAPENGANTAR

AssalamualaikumWr.Wb.

Puji syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015) sebagai syarat kelulusan program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, maka dari itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Suharnomo, SE., M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
2. Fuad, SE., M.Si, Akt. Selaku ketua Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.
3. Dr. Agus Purwanto, S.E., M.Si., Akt., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, dan menasehati penulis selama proses pembuatan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan dengan lancar.
4. Adityawarman, SE., M.Acc., Ak., selaku dosen wali yang memberikan dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis, terutama Jurusan Akuntansi atas ilmu yang diberikan kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Kedua orangtua yang selalu mendoakan kelancaran penulisan skripsi, membimbing dan memotivasi penulis.

7. Sahabat-sahabatku yang sudah berkenan menjadi tempat sharing dan keluh kesah selama penulisan skripsi.
8. Teman-teman akuntansi angkatan 2010 yang sudah memberikan masukan, motivasi, dan sharing ilmu pengetahuan pengolahan SPSS. Semoga kelak kita semua sukses, dan silaturahmi masih tetap terjaga.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, doa dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangannya, karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan penulis guna menyempurnakan skripsi ini sehingga dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, Juni 2017
Penulis

Bahana Takbir Aljana

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	11
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
1.4. Sistematika Penulisan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	14
2.1.1. Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	14
2.1.2. Manajemen Laba (<i>Earning Management</i>)	16
2.1.3. Profitabilitas	22
2.1.4. Struktur Kepemilikan.....	23
2.1.5. Kualitas Audit	25
2.2. Penelitian Terdahulu	28
2.3. Kerangka Pemikiran	30
2.4. Perumusan Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	38
3.2. Populasi dan Sampel.....	42

3.3. Jenis dan Sumber Data.....	42
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	42
3.5. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Sampel Penelitian	48
4.2. Deskripsi Variabel Penelitian	49
4.3. Hasil Analisis Data	51
4.4. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	64
5.2. Keterbatasan Penelitian	64
5.3. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	28
Tabel 4.1	Seleksi Sampel	48
Tabel 4.2	Kepemilikan Manajerial	49
Tabel 4.3	Kualitas Audit	49
Tabel 4.4	Descriptive Statistics	50
Tabel 4.5	Uji Normalitas	51
Tabel 4.6	Uji Normalitas (Data Normal).....	52
Tabel 4.7	Deteksi Multikolinieritas Dengan Nilai VIF	52
Tabel 4.8	Nilai Durbin Watson	53
Tabel 4.9	Hasil Pengujian Glejser	55
Tabel 4.10	Tabel Koefisien Determinasi (R^2).....	55
Tabel 4.11	Uji F.....	56
Tabel 4.12	Hasil Regresi Berganda	57
Tabel 4.13	Ringkasan Hipotesis	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Teoritis	31
Gambar 4.1	Gambar Daerah Uji Autokorelasi	54

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Sampel Penelitian
- Lampiran 2 Tabulasi Data
- Lampiran 3 Hasil Output SPSS

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Semua perusahaan yang sudah *go public* dan terdaftar dalam BEI wajib memenuhi kewajibannya yang sesuai dengan keputusan BAPEPAM No Kep.17/PM/2002 untuk menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) sebelum dipublikasikan kepada publik (Wulan, 2013). Laporan keuangan merupakan catatan ringkas yang berisi informasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu yang merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang diberikan oleh pemilik. Salah satu jenis laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu adalah laporan laba rugi (Ujiyantho dan Pramuka, 2007).

Persaingan usaha yang sangat kompetitif, maka perusahaan berusaha memperbaiki kinerja untuk mengembangkan perusahaan. Perusahaan didirikan bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan para pemegang saham. Memaksimalkan nilai perusahaan bermakna luas yaitu adanya peningkatan laba. Alasan memaksimalkan nilai berarti mempertimbangkan pengaruh waktu terhadap nilai uang, memaksimalkan nilai juga berarti mempertimbangkan berbagai risiko terhadap arus pendapatan perusahaan dan mutu dari arus dana yang diharapkan diterima dimasa yang akan datang (Weston & Copeland, 1995).

Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (manajer) (Rachmawati, 2008). Salah satu cara untuk mengukur manajemen laba adalah dengan menggunakan proksi *Discretionary Accrual* (DA). *Discretionary Accrual* adalah komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajer, artinya manajer memberi intervensinya dalam proses pelaporan akuntansi. Manajemen laba berbeda dengan perataan laba (*income smooting*) karena perataan laba (*income smooting*) adalah tindakan untuk meratakan laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan, dengan tujuan pelaporan eksternal, terutama bagi investor, karena umumnya investor menyukai laba yang relatif stabil, sehingga perataan laba merupakan bagian dari manajemen laba (Gumanti, 2000).

Pada konsep teori akuntansi, manajemen sebagai agen seharusnya melakukan tindakan yang selaras dengan kepentingan prinsipal. Akan tetapi pada kenyataannya, manajemen dapat melakukan tindakan-tindakan yang hanya memaksimalkan kepentingannya sendiri. Agen bisa melakukan tindakan yang tidak menguntungkan prinsipal secara keseluruhan yang dalam jangka panjang bisa merugikan kepentingan dari perusahaan tersebut.

Manajemen laba muncul karena adanya konflik keagenan, yang muncul pada terjadinya pemisahan antara kepemilikan dengan bagian pengelolaan perusahaan. Adanya pemisahan ini, pemilik perusahaan memberikan kewenangan pada pengelola untuk mengurus jalannya perusahaan seperti mengelola dana dan mengambil keputusan perusahaan lainnya atas nama pemilik. Dengan kewenangan yang dimiliki, mungkin saja pengelola tidak bertindak yang terbaik

untuk kepentingan pemilik, karena adanya perbedaan kepentingan (*conflict of interests*). Keleluasaan dalam pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan penyalahgunaan wewenang. Manajemen sebagai pengelola perusahaan akan memaksimalkan laba perusahaan yang mengarah pada proses memaksimalkan kepentingannya atas biaya pemilik perusahaan. Hal ini mungkin terjadi karena pengelola mempunyai informasi yang tidak dimiliki oleh pemilik perusahaan (*asymmetric information*) (*Forum for Corporate Governance in Indonesia* atau FCGI, 2001).

Informasi laba merupakan bagian dari laporan keuangan yang sering menjadi target rekayasa melalui tindakan *opportunistic* manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya. Tindakan yang mementingkan kepentingan sendiri (*opportunistic*) tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba dapat diatur, dinaikkan atau diturunkan sesuai keinginannya, perilaku tersebut dikenal dengan istilah manajemen laba. Manajemen laba merupakan tindakan manajemen dalam proses penyusunan pelaporan keuangan sehingga dapat menaikkan atau menurunkan laba akuntansi sesuai dengan kepentingannya (Scott, 2006). Manajemen laba muncul karena adanya masalah *agency problem* yang terkait dengan pemisahan kepemilikan dan pengendalian.

Agency problem disebabkan oleh asimetri informasi antara manajer dan para pemegang saham yang memberikan keleluasaan bagi manajemen untuk bebas menentukan metode akuntansi dan estimasi yang digunakan dalam melaporkan laba perusahaan sehingga memberikan kesempatan bagi manajemen untuk

melakukan manajemen laba (Lev,1989). Keputusan tindakan manajemen sebagian besar tidak teramati dan tujuan antara manajer dengan pemegang saham tidak selaras maka manajer termotivasi bertindak *oportunistic* dalam mengelola pendapatan. Tindakan *opportunistic* yang dilakukan untuk memaksimalkan utilitas mereka dengan mengorbankan *stakeholder* lainnya, karena manajer tersebut mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang mereka lakukan (*moral hazard*). Hal lain yang mungkin digunakan manajemen untuk melakukan manajemen laba adalah fleksibilitas dalam proses implementasi prinsip akuntansi yang berterima umum sehingga menyebabkan manajemen dapat memilih kebijakan akuntansi yang akan diterapkan dari beberapa pilihan kebijakan yang ada.

Pada dasarnya manajemen laba sebenarrya bukan sebuah kecurangan tetapi aktivitas manajerial ini merupakan dampak dari spektrum prinsip akuntansi yang berterima umum (Sulistyanto, 2008). Namun, seringkali manajemen laba menyebabkan informasi yang dihasilkan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya atau hanya mengutamakan kepentingan pihak tertentu saja sehingga menurunkan kualitas laporan keuangan dan menurunkan akurasi keputusan yang dihasilkan dengan dasar informasi tersebut. Para praktisi, yaitu pelaku ekonomi, pemerintah, asosiasi profesi dan regulator lainnya, menganggap juga bahwa pada dasarnya manajemen laba merupakan perilaku *opportunistic* seorang manjer untuk mempermainkan angka-angka dalam laporan keuangan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya (Sulistyanto, 2008).

Profitabilitas merupakan indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan (Sudarmadji dan Sularto 2007). Laba yang dihasilkan perusahaan selama tahun berjalan dapat menjadi indikator terjadinya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan. Biasanya manajemen laba dilakukan oleh manajer untuk memanipulasi komponen laba rugi yang dilaporkan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Guna & Herawaty (2010) menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Akan tetapi berlawanan dengan penelitian Husni (2013) yang menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Manajemen laba yang diukur dengan proksi *discretionary accruals* dapat dipengaruhi oleh besarnya saham yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan memiliki kemampuan untuk bertahan apabila terdapat pemisahan antara pemilik dan pengendalinya. Hal ini sesuai dengan penelitian Fama dan Jensen (1983) yang menganalisis bahwa organisasi yang mampu bertahan tidak mendasarkan pengambilan keputusan pada pemegang saham yang terbesar, tetapi terdapat pemisahan antara pemilik dengan pengendali. Struktur kepemilikan saham pada suatu perusahaan terdiri dari kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Struktur kepemilikan oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi nilai suatu perusahaan, hal ini disebabkan karena adanya kontrol yang mereka

miliki. Hal ini telah dibuktikan oleh hasil penelitian Rajagopal et al (1999), Suryani (2010) bahwa kepemilikan institusi dan kepemilikan manajerial memiliki hubungan negatif terhadap manajemen laba.

Adanya kepemilikan oleh investor institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Investor institusional dianggap *sophisticated investors* yang tidak mudah dibodohi oleh tindakan manajer. Struktur kepemilikan saham lainnya, kepemilikan manajerial dapat dilihat dari konsentrasi kepemilikan atau prosentase saham yang dimiliki oleh komisaris, dewan direksi, dan manajemen yang tercantum dalam daftar pemegang saham. Presentase tersebut dapat diperoleh dari banyaknya jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial. Semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan. Meningkatkan kepemilikan manajerial akan mensejajarkan kedudukan manajer dengan pemegang saham sehingga manajemen akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Fenomena aktivitas manajemen laba semakin tinggi, maka auditor diharuskan memiliki kualitas audit yang sangat baik dalam mendeteksi aktivitas manajemen laba. Nurina (2011) berpendapat bahwa auditor yang berkualitas mampu mendeteksi manajemen laba yang dilakukan klien, sehingga manajer akan cenderung melakukan pembatasan terhadap besarnya *accrual discretionary*.

KAP yang lebih besar diduga audit yang dilaksanakan lebih berkualitas karena adanya kecenderungan untuk lebih berhati-hati dalam melaksanakan audit

termasuk menjalankan prosedur audit yang baku dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil. Indikator kualitas audit lainnya yang dapat digunakan untuk mendeteksi manajemen laba adalah independensi auditor, yang diproksikan dari kecenderungan auditor yang bersedia melaporkan dan memberi keakuratan pelaporan *opini audit going concern* pada perusahaan yang mengalami financial distress maka auditor tersebut memiliki sikap independensi yang tinggi.

Fenomena adanya praktik manajemen laba ini telah memunculkan beberapa kasus dalam pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui. Seperti kasus skandal akuntansi yang terjadi pada raksasa elektronik asal Jepang Toshiba pada tahun 2015. Sebanyak 21 kasus pembukuan per 31 Maret 2014 terutama terkait pekerjaan konstruksi, perhitungan dan pembukuan Toshiba telah dipalsukan sehingga pendapatan perusahaan seolah meningkat. Secara resmi Toshiba telah mengumumkan kesalahan perhitungan sebesar 54,8 miliar yen. Namun dari banyak pengamat dan ahli memperkirakan pemalsuan pembukuan itu diperkirakan mencapai 150 miliar yen. (Kamis, 9 Juli 2015 | www.tribunnews.com)

Dilansir dari *Reuters*, Kamis 3 September 2015 mengungkapkan, hasil dari penyelidikan yang dilakukan akuntan independen, Toshiba melakukan praktik manajemen laba dengan melebih-lebihkan keuntungan US\$12 miliar dolar selama beberapa tahun. Kemungkinan Toshiba akan memasukkan kerugian bersih sebesar 10 miliar yen atau sekitar Rp1,17 triliun pada laporan keuangannya tahun 2014/2015. Pada 1 September 2015, Toshiba menunda mengumumkan laporan keuangannya untuk yang kedua kalinya, karena adanya penemuan kesalahan perhitungan akuntansi. Perusahaan tersebut memiliki waktu hingga 7 September,

jika tidak berisiko *delisting* dari bursa saham. Saham Toshiba naik 2,5 persen pada perdagangan Kamis 3 September, sementara di pasar lebih luas, TOPX, naik 1,9 persen. Melihat dari upaya yang dilakukan, ada kemungkinan Toshiba bisa melewati batas waktu yang ditentukan (Kamis, 3 September 2015 bisnis.news.viva.co.id).

Terungkapnya kegagalan pada laporan keuangan Toshiba yang melebih-lebihkan keuntungan ini menurut *Reuters*, kemungkinan Toshiba akan dijatuhi denda senilai 300-400 miliar yen. Jumlah denda ini belum final, dan Toshiba masih menunggu temuan lain pihak ketiga sebelum membuat keputusan tentang masalah tersebut. Selain skandal akuntansi, ada faktor lain yang membuat Toshiba kewalahan yaitu karena sepak terjang perusahaan pesaing dari Korea Selatan dan China. Maka Toshiba terindikasi menyerah dan ingin menjual unit bisnis PC dan *home appliances*. Tak heran jika akhirnya Toshiba menutup beberapa pabrik televisinya di beberapa negara termasuk Indonesia. (Jumat, 5 Februari 2016, inet.detik.com).

Toshiba telah menutup pabrik terbesarnya di Indonesia yang berlokasi di Cikarang, Jawa Barat. Pabrik tersebut merupakan pabrik terakhir milik Toshiba yang ada di Indonesia. Disinyalir, dalam 10 tahun terakhir Toshiba telah menutup enam perusahaannya di Indonesia. PT Toshiba resmi tutup, pada April 2016 telah dieksekusi. Akibatnya karyawan Toshiba yang terancam menganggur hampir berjumlah 900 orang. (Kamis, 4 Februari 2016 | <http://fokus.news.viva.co.id/>).

Fenomena selanjutnya adalah adanya praktik manajemen laba terjadi baru-baru ini skandal manipulasi laporan keuangan terjadi pada *Olympus Corporation*

yang merupakan perusahaan terbesar di Jepang yang bergerak dibidang optik yang memproduksi kamera, mikroskop, kartu memori dan lensa kamera. Oktober 2011, skandal keuangan Olympus mencuat kepermukaan, publik dibuat terkejut tentang adanya praktik manajemen laba dengan jumlah dana sangat besar yang telah diselundupkan untuk menutupi kerugian Olympus di investasi saham. Surat kabar Nikkei di Jepang menuliskan jumlah kerugian yang disembunyikan mencapai 130 miliar yen atau US\$1,68 miliar. Kerugian tersebut ditutupi dengan menggunakan dana *fee merger* dan akuisisi (M & A) yang di *mark-up* pada tahun 2008. Skandal tersebut terungkap ke publik setelah mantan kepala eksekutif Michael Woodford mengumumkan ke publik bahwa Olympus telah secara tidak layak menyumbang US \$ 687 juta pada pembayaran yang terkait dengan merger dan akuisisi (biaya advisory/penasihat keuangan). (<http://m.koran-jakarta.com/>). Diunduh pada tanggal 28 april 2016.

Fenomena adanya praktik manajemen laba yang terakhir pernah terjadi di pasar modal Indonesia, khususnya pada emiten manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Contoh kasus terjadi pada PT Kimia Farma Tbk. Berdasarkan hasil pemeriksaan Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal, 2002), diperoleh bukti bahwa terdapat kesalahan penyajian dalam laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk., berupa kesalahan dalam penilaian persediaan barang jadi dan kesalahan pencatatan penjualan, dimana dampak kesalahan tersebut mengakibatkan *overstated* laba pada laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp32,7 miliar. <http://estehmanishangatnggakpakegula.blogspot.co.id/2011/03/manajemen-laba-baik-atau-buruk-5.html>.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh kualitas audit dan struktur kepemilikan suatu perusahaan dalam meminimalisir praktik manajemen laba, oleh karena itu penelitian ini mengacu pada penelitian Mahdi, dkk (2011). Dalam penelitian tersebut kualitas audit berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba. Penyebabnya adalah (1) Profitabilitas merupakan indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan selama tahun berjalan dapat menjadi indikator terjadinya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan, (2) menggunakan ukuran KAP big four yang memiliki kualitas audit tinggi untuk mendeteksi manajemen laba, (3) selain ukuran KAP, semakin tinggi independensi auditor mempengaruhi kerjanya dalam meminimalisir praktik manajemen laba. Penelitian Mahdi, dkk (2011) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inaam, dkk (2012) yang menyatakan kualitas audit berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada (1) objek penelitian, yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur dipilih untuk mencegah terjadinya bias dalam perhitungan discretionary accruals dalam mendeteksi manajemen laba; (2) penambahan variabel independen yaitu struktur kepemilikan saham yang meliputi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial Struktur kepemilikan saham dipilih karena berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini sejalan dengan penelitian Restie (2010) yang menyatakan struktur kepemilikan saham (kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial) mampu membatasi perilaku manajemen laba; (3) tahun penelitian, yaitu tahun

2013 sampai dengan tahun 2015. Penelitian ini mengambil tahun penelitian paling baru

1.2. Rumusan Masalah

Pengelolaan laba yang dilakukan perusahaan dapat bersifat efisien (meningkatkan keinformatifan laba dalam mengkomunikasikan informasi privat) dan dapat bersifat oportunistik (manajemen melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya) (Scott, 2000). Apabila pengelolaan laba bersifat oportunistik, maka informasi laba tersebut dapat menyebabkan pengambilan keputusan investasi yang salah bagi investor. Karena itu perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengelolaan laba yang dilakukan perusahaan. Masalah-masalah penelitian yang dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba?
2. Apakah struktur kepemilikan dengan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba?
3. Apakah struktur kepemilikan dengan kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba?
4. Apakah kualitas audit mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.
2. Untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan dengan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.
3. Untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan dengan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.
4. Untuk menguji pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi investor, penelitian ini memberikan manfaat dalam membuat keputusan investasi ketika laporan yang diumumkan oleh emiten terdapat kegiatan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen.
2. Bagi regulator, penelitian ini dapat digunakan untuk melengkapi kekurangan peraturan tentang kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan komisaris independen dalam rangka pelaksanaan tata pengelolaan perusahaan yang lebih baik.
3. Bagi akademisi, penelitian ini memberikan bukti tambahan tentang pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kualitas audit dalam mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu pola dalam penyusunan karya ilmiah untuk memperoleh gambaran secara garis besar dari bab pertama hingga bab terakhir. Sistematika penulisan dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian. Penelitian ini disusun dengan urutan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi dasar teoritis penelitian yang terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini meliputi variabel penelitian dan definisi operasional penelitian variabel, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis

Bab IV : Analisis dan Hasil

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, yang terdiri dari gambaran umum sampel dan hasil oleh data serta pembahasan hasil penelitian

Bab V : Penutup

Merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran yang didapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian